

## ABSTRAK

**Edmu Yulfizar Abdan Syakura.** 210211020029, (Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Tapin), Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. dan Pembimbing (2) Dr. M. Ramli, M.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Guru Pendidikan Agama Islam*

Kompleksitas keberagaman di Indonesia, yang merupakan negara multikultural terbesar di dunia dengan keberagaman budaya, bahasa, ras, etnis, pulau, suku, dan agama. Keberagaman ini seharusnya menjadi kekayaan bangsa, tetapi menghadapi tantangan seperti intoleransi, pemahaman yang keliru terhadap nilai-nilai agama, dan tindakan radikalisme yang dapat mengancam persatuan dan kerukunan. Faktor-faktor seperti pelarangan mengenakan jilbab di beberapa daerah, penekanan pemakaian buku-buku Pendidikan Agama Islam (PAI), serta pandangan pro dan kontra terhadap moderasi beragama menciptakan lingkungan di mana perbedaan agama dan budaya dapat memicu konflik. Oleh karena itu, perlu dipahami dan diterapkan secara efektif nilai-nilai moderasi beragama, seperti anti kekerasan, cinta tanah air, kepeloporan, dan toleransi, khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Tapin, untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang harmonis dan menghormati keberagaman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggali dan mendeskripsikan data tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Kabupaten Tapin.

Hasil penelitian menunjukkan Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tapin memiliki pengetahuan mengenai pengertian moderasi beragama; aspek literasi moderasi beragama guru-guru menunjukkan variasi, sebagian belum membaca referensi serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dengan penyediaan pusat konseling dan sosialisasi anti kekerasan; aspek cinta tanah air melalui eksplorasi pada upacara bendera dan pengajaran sejarah Islam secara holistik; aspek toleransi, sekolah membangun lingkungan yang menghargai keragaman melalui persaudaraan; aspek kepeloporan melalui keteladanan sebagai model kepemimpinan; aspek integrasi materi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa guru telah mengintegrasikan moderasi beragama dalam pembelajaran melalui teknologi.